

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Salah satu dari sumber daya alam tersebut adalah hutan, Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan terbesar peringkat 3 di dunia (Najicha, 2021:1). Sebagai negara kepulauan yang beriklim tropis, Indonesia menjadi rumah atau tempat bagi makhluk hidup baik flora maupun fauna. Salah satu wilayah yang memiliki berbagai jenis flora dan fauna adalah Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat.

Kabupaten Sanggau merupakan daerah di Provinsi Kalimantan Barat yang masih memiliki kawasan hutan yang cukup luas dan berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Hutan-hutan di wilayah ini menjadi habitat bagi berbagai jenis makhluk hidup, baik flora maupun fauna, yang memiliki fungsi ekologis, ekonomis, dan sosial. Salah satu kawasan hutan yang masih terjaga keasriannya terdapat di Kecamatan Bonti, tepatnya di Desa Bantai, Dusun Darok, yaitu Hutan Tampar.

Hutan Tampar adalah kawasan hutan yang memiliki ciri-ciri geografis berupa dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan yang menjadi habitat bagi ekosistem makhluk hidup. Kawasan hutan yang ada di Dusun Darok harus dilindungi, agar fungsi ekologisnya terutama yang menyangkut tata air dan kesuburan tanah supaya tetap dapat berjalan dan dinikmati oleh masyarakat sekitar (Islamiati, *et al* 2020:3). Kawasan Hutan Tampar memiliki karakteristik ekologi sebagai hutan basah dan lembap dengan curah hujan relatif tinggi, kondisi tanah yang subur, serta tutupan vegetasi yang rapat. Faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan berbagai jenis flora dan fauna. Keanekaragaman hayati di Hutan Tampar sangat kaya, mulai dari pohon-pohon besar yang membentuk kanopi hutan, semak-semak bawah, hingga organisme kecil seperti jamur dan lumut yang hidup pada batang maupun lantai hutan. Berbagai jenis satwa seperti burung, serangga, reptil, dan

mamalia kecil juga memanfaatkan kawasan ini sebagai tempat tinggal dan sumber makanan. Di antara keragaman vegetasi yang ada, tumbuhan paku menjadi salah satu kelompok tumbuhan yang banyak ditemukan karena kondisi hutan yang lembap dan minim cahaya langsung sangat mendukung proses regenerasi dan perkembangbiakannya. Tumbuhan paku tersebut dapat dijumpai tumbuh di sepanjang tebing-tebing tanah, menempel di batu, pada area dekat aliran sungai kecil, di bawah pepohonan besar, hingga menempel pada batang pohon yang lembap.

Tumbuhan paku dapat dibedakan antara akar, batang, dan daun dari pada tumbuhan kelas rendah, seperti lumut. Meskipun daunnya masih sangat sederhana belum berbentuk helaian (Tjitrosoepomo dalam Bayu, 2019:2). Tumbuhan paku adalah tumbuhan divisi dari kingdom plantae yang memiliki klasifikasi dengan ciri seperti; berakar, batang dan daun sejati. Dari hasil observasi dengan metode jelajah dikawasan Hutan Tampar pada 15 Februari 2025, peneliti menemukan beberapa kelas tumbuhan paku yang tumbuh subur dengan berbagai variasi yang tergolong kedalam beberapa divisi, seperti; *Equisetinae* (paku ekor kuda), *Lycopidinae* (paku rambat atau paku kawat), *Psilotytinae* (paku purba), dan *Filicinae* (paku sejati).

Tumbuhan paku merupakan salah satu tumbuhan yang dipelajari oleh siswa pada sub materi klasifikasi makhluk hidup pada mata pelajaran IPA Biologi kelas VII di SMPN 7 Bonti. SMPN 7 Bonti merupakan sekolah yang berada di Dusun Darok, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA ditemukan persoalan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi klasifikasi makhluk hidup. Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup mempelajari lima kingdom diantaranya Kingdom Monera, Kingdom Protista, Kingdom Fungi, Kingdom Plantae dan Kingdom Animalia (Hewan), sementara itu Capaian Pembelajaran yaitu; (1) peserta didik mampu membedakan makhluk hidup dengan benda mati berdasarkan karakteristiknya, (2) menganalisis teknik pengelompokan makhluk hidup, (4) mampu menganalisis karakteristik khas setiap Kerajaan makhluk hidup, (5) serta dapat menjelaskan peranan makhluk hidup dalam kehidupan manusia. Materi

klasifikasi makhluk hidup yang di anggap sulit oleh siswa Adalah kingdom plantae pada sub materi tumbuhan paku yang didalamnya mempelajari tentang bagaimana pengelompokan tumbuhan paku berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki. Dalam klasifikasi, tumbuhan paku termasuk ke dalam kingdom *Plantae* dan divisi *Pteridophyta* berdasarkan klasifikasi makhluk hidup karena memiliki ciri-ciri khusus berupa akar, batang, daun sejati, serta berkembang biak menggunakan spora (Lestari, *et al* (2017:114-122).

Materi klasifikasi makhluk hidup membantu siswa mengenali posisi tumbuhan paku dalam pelajaran taksonomi, membedakannya dengan tumbuhan lain seperti lumut (*Bryophyta*) dan tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*), serta memahami keunikan struktur dan daur hidupnya. Sementara itu, buku yang digunakan sebagai sumber belajar utama yang secara khusus membahas tentang klasifikasi tumbuhan paku jumlahnya terbatas.

Persoalan yang dialami siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup, berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1. Rekap Daftar Presentase Angket Minat Siswa

Kelas	Tahun Ajaran	Presentase
VII	2024/2025	56,07%
VII A	2025/2026	57%
VII B	2025/2026	37,7%

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa kelas VII Tahun Ajaran 2024/2025 diperoleh hasil rata-rata persentase adalah 56,07 %, kelas VII A Tahun Ajaran 2025/2026 diperoleh hasil rata-rata persentase adalah 57% dan kelas VII B Tahun Ajaran 2025/2026 diperoleh hasil rata-rata 37,7%. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran D.12. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran IPA, berkaitan dengan minat belajar siswa, diketahui bahwa minat belajar mereka masih kurang dikarenakan oleh beberapa faktor, yakni keterbatasan sumber belajar yang menarik minat belajar mereka, dan kurangnya keinginan serta kemauan siswa dalam belajar.

Kurangnya minat belajar dan kebiasaan belajar siswa dalam pembelajaran tentunya berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Dalam pendidikan, keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar (Lestari dalam Widiati *et, al.* 2020:2). Oleh karena itu, ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, ia akan termotivasi untuk mencari tahu lebih banyak, tekun dalam menyelesaikan tugas, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung aktif, tekun, dan memiliki motivasi untuk memahami materi pelajaran (Slameto dalam Nurfadillah *et, al* 2024:2). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan untuk rekap daftar presentase ulangan harian siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Rekap Daftar Presentase Ulangan Harian Klasifikasi Makhluk Hidup Tahun Ajaran 2023/2024 dan 2024/2025

No	Kelas	Tahun Ajaran	KKTP	Tuntas/ Tidak tuntas	Keterangan	Presentase (%)
1	VII	2023/2024	70	7	Tuntas	20%
				28	Tidak Tuntas	80%
2	VII	2024/2025	70	10	Tuntas	28%
				26	Tidak Tuntas	72%

Berdasarkan hal tersebut jika dilihat dari hasil presentase ulangan harian siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup, terlihat jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan lebih kecil dari jumlah siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) IPA yang ditetapkan yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2.

Hal ini diperkuat oleh hasil angket kebutuhan siswa yang menunjukkan (54%) siswa menganggap materi tumbuhan paku sulit dipahami karena

kurangnya sumber belajar yang mendukung. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3. Angket Kebutuhan Siswa kelas VII

No	Indikator	Pertanyaan	Pernyataan (Persentase)		Total
			YA	Tidak	
1	Pemahaman tentang materi	Apakah kamu menyukai dan antusias saat belajar mata pelajaran IPA?	20 siswa: 57%	15 siswa: 43%	100%
		Materi apa yang menurut kalian sulit di pahami antara materi tumbuhan lumut, paku, dan tumbuhan berbiji?	Paku-pakuan 20 siswa : 54% Lumut 8 siswa : 26% Tumbuhan Berbiji 7 siswa : 20%		100%
		Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi klasifikasi makhluk hidup?	29 siswa: 83%	6 siswa: 17%	100%
		Menurut kalian mengapa materi klasifikasi makhluk hidup itu sulit dipahami, apakah karena kekurangan sumber belajar yang ada atau penyampaian materi yang monoton?	Kurangnya sumber belajar 19 siswa : 51% Penyampaian materi 16 siswa : 49%		100%
		Apakah kalian menyukai pembelajaran di luar kelas seperti Eksplorasi Lingkungan sekolah?	28 siswa: 80%	7 siswa: 20%	100%
		Apakah kalian menyukai pembelajaran yang dilakukan pada umumnya	8 siswa: 23%	27 siswa: 77%	100%

No	Indikator	Pertanyaan	Pernyataan (Persentase)		Total
			YA	Tidak	
		di dalam kelas?			
2	Sumber belajar yang digunakan	Apakah sumber belajar IPA yang kamu gunakan selama ini membuat kamu bosan?	22 siswa: 63%	13 siswa: 37%	100%
3	Pengetahuan siswa tentang alam sekitar	Apakah kamu tau bahwa di sekitar kamu ada potensi lokal kawasan sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar ?	21 siswa: 60%	14 siswa: 40%	100%
4	Pendapat siswa tentang pengembangan sumber belajar	Apakah kamu membutuhkan sumber belajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari materi klasifikasi makhluk hidup yang lebih mudah dan menarik?	30 siswa: 86%	5 siswa: 14%	100%
		Menurut kamu, media apa yang kamu suka, apakah media berupa: Buku Paket, Modul, LKS atau katalog	Buku Paket 6 siswa : 17% Modul 8 siswa : 23% LKS 3 siswa : 9% Katalog 18 siswa : 51%		100%
		Apakah kamu suka dengan sumber belajar yang berwarna?	30 siswa: 86%	5 siswa: 14%	100%
		Apakah kamu suka dengan sumber belajar yang bergambar?	32 siswa: 91%	3 siswa: 9%	100%

No	Indikator	Pertanyaan	Pernyataan (Persentase)		Total
			YA	Tidak	
		Apakah kamu suka dengan sumber belajar yang berwarna dan bergambar?	34 siswa: 97%	1 siswa 3%	100%

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang disebar pada Februari 2025 dengan responden dari siswa kelas VII SMPN 7 Bonti, media yang disukai, apakah buku paket, modul, LKS dan katalog dengan persentase katalog 51%, modul 23%, buku paket 17% dan LKS 9%. Oleh karena itu, media yang dirasa cocok serta dapat dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup sub materi Tumbuhan Paku adalah Katalog. Media katalog dinilai mampu membantu siswa dalam mengidentifikasi spesimen dan memahami morfologi tumbuhan paku melalui penyajian gambar berwarna, klasifikasi, ciri-ciri, dan informasi lengkap tentang jenis-jenis tumbuhan paku.

Katalog merupakan media cetak yang bertujuan untuk menyebar dan memberitahukan informasi. Bentuk fisik dari katalog dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu; katalog buku, kertas, berkas dan katalog elektronik (Kusrianto dalam Widiastuti, 2020:3). Adapun menurut Ramdhan, *et al* (2021:87) menyatakan bahwa katalog umumnya berisi rincian objek dengan dilengkapi gambar-gambar (sejenis dengan brosur). Katalog dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai bahan referensi untuk mempermudah siswa dalam mengamati dan memahami materi. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa katalog merupakan daftar atau buku yang memuat nama benda atau informasi tertentu yang ingin disampaikan secara tersusun sistematis yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media katalog dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk strategi yang digunakan oleh seorang pendidik dalam upaya mempermudah proses

pembelajaran. Selain itu, penggunaan media yang tepat dan efisian akan mempermudah peserta didik memahami apa yang hendak disampaikan. Katalog yang akan dikembangkan berisi gambar berwarna, klasifikasi, ciri-ciri, keterangan serta informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan paku yang akan dijadikan sebagai sumber belajar pada sub materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Penggunaan media katalog dalam pembelajaran se bisa mungkin dirancang lebih inovatif dan kreatif untuk memantik minat belajar siswa, karena pada dasarnya suatu pembelajaran tidak hanya menyampaikan teori, konsep, dan fakta melainkan juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran digunakan pengajar untuk membantu dalam proses belajar mengajar untuk menunjang proses pembelajaran (Ekayani dalam Andini, *et al* 2022:227).

Keberhasilan penggunaan katalog pada berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maulana (2024:81) “Pengembangan Katalog Etnobotani” menunjukkan hasil kevalidan 95,16%, kepraktisan 92,94%, dan keefektifan diperoleh nilai 0,56 dengan kategori sedang. Katalog etnobotani tanaman obat dapat digunakan di kelas. Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Najibah tahun (2020:75) “Pengembangan Katalog Keanekaragaman Tumbuhan” yang menunjukkan hasil penilaian ahli materi 91,3%, ahli media 81,1%, Peer reviewer 87,7%, guru 93,7%, dan respon siswa 90,7% yang masuk dalam kategori valid dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media katalog dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu media penunjang pembelajaran yang dapat diterapkan guna untuk menghasilkan proses pembelajaran yang menarik, inovatif, efektif, dan efisien terhadap minat belajar siswa di sekolah SMPN 7 Bonti, Kabupaten Sanggau.

Minimnya sumber belajar di SMP Negeri 7 Bonti serta potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Katalog Tumbuhan Paku Di

Kawasan Hutan Tampar Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 7 Bonti.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah umum yang dibahas oleh peneliti adalah pengembangan media katalog klasifikasi tumbuhan paku terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMPN 7 BONTI, yang dibagi kedalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan media katalog tumbuhan paku dikawasan Hutan Tampar pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN 7 Bonti?
2. Bagaimana kepraktisan media katalog tumbuhan paku dikawasan Hutan Tampar pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN 7 Bonti?
3. Bagaimana keefektifan media katalog tumbuhan paku dikawasan Hutan Tampar pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN 7 Bonti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan media katalog tumbuhan paku dikawasan Hutan Tampar pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN 7 Bonti
2. Untuk mengetahui kepraktisan media katalog tumbuhan paku dikawasan Hutan Tampar pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN 7 Bonti
3. Untuk mengetahui keefektifan media katalog tumbuhan paku dikawasan Hutan Tampar pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN 7 Bonti

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menghasilkan katalog tumbuhan paku dikawasan hutan Tampar pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN 7 Bonti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi dan pengetahuan siswa terhadap klasifikasi tumbuhan paku yang terdapat dikawasan hutan Tampar Kabupaten Sanggau serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai jenis tumbuhan paku.

b. Bagi guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan terkait klasifikasi tumbuhan paku dan sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menyalurkan pengetahuan dan informasi tentang klasifikasi tumbuhan paku yang ada di Kawasan Hutan Tampar Kabupaten Sanggau.

d. Bagi Peneliti

Menjadikan pembelajaran secara lansung serta menambah ilmu pengetahuan peneliti terhadap klasifikasi tumbuhan paku serta dapat melatih peneliti didalam proses pengembangan media pembelajaran salah satunya media katalog.

E. Spesifik Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran dalam bentuk katalog tumbuhan paku dikawasan Hutan Tampar pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap minat belajar siswa. Media katalog didesain aplikasi canva yang didalamnya berisi judul, kata pengantar, daftar isi, isi, kata penutup dan daftar Pustaka.

Adapun spesifik produk yang dikembangkan adalah:

Tabel 1.4 Spesifikasi Produk

Jenis produk	Katalog Tumbuhan Paku
Materi	Klasifikasi Makhluk Hidup
Cover	Terdiri atas judul, nama penulis, gambar tumbuhan paku, logo Universitas PGRI Pontianak
Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran kertas A5 2. Terdapat peta konsep, glosarium, identitas penulis, daftar isi dan petunjuk penggunaan. 3. Terdapat Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 4. Materi klasifikasi tumbuhan paku yang ditampilkan lebih rinci dan mudah untuk dipahami oleh siswa. 5. Isi materi di dalam katalog tumbuhan paku disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan mengacu pada materi klasifikasi makhluk hidup 6. Katalog berisikan gambar dan teks yang disesuaikan dengan materi klasifikasi makhluk hidup. Pada setiap nama spesies tumbuhan paku akan dicantumkan deskripsi singkat, nama Ilmiah dan bahasa Indonesia. 7. Katalog disusun dengan menambahkan gambar berwarna tumbuhan paku agar tampilannya lebih menarik. 8. Katalog memuat materi klasifikasi makhluk hidup yang sudah disesuaikan dengan kurikulum Merdeka. 9. Katalog dilengkapi dengan daftar Pustaka.
Keterbaruan Produk	10. Katalog ini dikembangkan berdasarkan hasil eksplorasi langsung terhadap jenis-jenis tumbuhan paku yang ditemukan dikawasan hutan Tampar.

|11. Untuk melihat minat belajar siswa

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Katalog

Katalog merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan pengajar dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai sumber referensi belajar. Katalog akan mempermudah pelajar dalam mengamati dan memahami materi (Andini, *et al* 2022:228). Umumnya, katalog memuat informasi serta gambar-gambar serta penjelasan singkat, jelas, dan faktual sesuai dengan jenis katalog yang dibuat. Katalog termasuk media cetak berbentuk buku yang berisi informasi dan ilustrasi pendukung. Pengembangan media katalog dalam penelitian ini diartikan sebagai proses, perancangan, penyusunan, dan penyempurnaan sebuah media pembelajaran berbentuk katalog yang berisi informasi serta gambar-gambar faktual dan menarik dari tumbuhan paku dikawasan Hutan Tampar.

Katalog ini digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik dalam memahami materi Pelajaran secara visual dan kontekstual. Oleh karena itu, katalog yang dikembangkan berfokus pada topik tumbuhan paku dikawasan Hutan Tampar dan disusun berdasarkan prinsip kejelasan isi, keterpaduan antara teks dan gambar, serta kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran dikelas.

2. Kawasan Hutan Tampar

Hutan Tampar adalah salah satu kawasan hutan yang terletak diwilayah Dusun Darok, Desa Bantai, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau. Hutan Tampar merupakan salah satu hutan yang letaknya tidak jauh dari permukiman penduduk, sehingga cukup mudah untuk dijangkau hanya dengan cara berjalan kaki. Dikawasan hutan tampar terdapat sebuah objek wisata berupa hamparan batu yang luas disepanjang aliran sungai yang mengalir dari pegunungan. Hamparan batu yang luas ini kemudian

dinamakan masyarakat dengan hutan Tampar (hamparan). Selain itu, kawasan hutan juga menjadi salah satu tempat bagi masyarakat sekitar melakukan aktifitas seperti bertani, berkebun, dan berladang. Kawasan hutan yang berada dilereng perbukitan dan pegunungan dengan kondisi tanah yang basah dan lembab menjadikan kawasan ini berpotensi menjadi habitat bagi tumbuh-tumbuhan termasuk tumbuhan paku-pakuan.

3. Tumbuhan Paku

Tumbuhan paku merupakan tumbuhan divisi dari kingdom plantae yang memiliki ciri-ciri berakar, batang dan daun sejati. Tumbuhan paku dikelompokkan dalam satu divisi yang jenis-jenisnya telah jelas mempunyai kormus dan dapat dibedakan dalam tiga bagian pokok, yaitu akar, batang dan daun (Irawati, *et al* 2021:19). Tumbuhan paku memiliki beragam jenis ciri-ciri umum yang memiliki pembuluh angkut xylem dan tidak menghasilkan bunga namun manghasilkan spora. Tumbuhan paku dapat dibedakan menjadi dua bagian utama yaitu organ vegetatif yang terdiri dari akar, batang, rimpang, dan daun. Sedangkan organ generatif terdiri atas spora, sporangium, anteridium, dan arkegonium.

Indikator materi tumbuhan paku terdiri dari: (1) mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan paku, (2) menjelaskan struktur dan bagian tumbuhan paku, (3) mengelompokkan tumbuhan paku berdasarkan jenisnya, (4) menjelaskan reproduksi tumbuhan paku, (5) memberikan contoh tumbuhan paku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Klasifikasi Mahkluk Hidup

Klasifikasi adalah pengelompokan makhluk hidup berdasarkan persamaan ciri yang dimiliki dengan tujuan untuk menyederhanakan obyek yang beranekaragam (Rohwati, 2020:76). Persamaan jenis atau ciri-ciri morfologi dari makhluk hidup dikelompokkan berdasarkan kategori persamaan dan perbedaan dari karakteristiknya. Tujuannya adalah untuk membuat kerangka kerja yang tersusun, teratur, dan sistematis agar dapat

dengan mudah untuk dipahami, dipelajari, dan diidentifikasi tentang bagaimana keanekaragam makhluk hidup yang ada di bumi.

5. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, sumber belajar yang akan dikembangkan adalah katalog tumbuhan paku yang terdapat dikawasan Hutan Tampar, yang digunakan untuk materi klasifikasi makhluk hidup.

6. Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan, kemauan, atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Pengertian minat belajar untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan (Charli, *et al* 2019:54). Minat berasal dari perasaan seseorang yang menjadi dasar untuk melakukan sesuatu yang membuatnya tertarik dan disukainya. Sedangkan belajar adalah suatu usaha seseorang untuk mendapatkan hal baru dengan tujuan untuk mendapatkan kepandaian dan ilmu pengetahuan. Belajar menjadi salah satu proses yang mengacu pada peningkatan diri seseorang yang menimbulkan dan mengubah tingkah lakunya melalui latihan dan pengalaman.

Indikator minat belajar umumnya mengacu pada; (1) perhatian siswa akan materi Pelajaran yang disampaikan oleh guru, (2) keterlibatan aktif, kesungguhan, (3) keinginan mencari informasi, dan (4) rasa senang dan puas terhadap materi yang disampaikan. Minat belajar yang tinggi biasanya diekspresikan dengan menunjukkan sikap ketertarikan, fokus, dan tidak mudah teralihkan dari materi yang sedang dijelaskan.